



Research Article

**Kontrastivitas Fonem Vokal Dan Konsonan Bahasa Arab  
Dan Bahasa Indonesia: Sistem, Persamaan Dan  
Perbedaan, Serta Implikasi Fonologis Dalam  
Pembelajaran Bahasa Asing**

**Qurratul Aini**

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

E-mail: [240406027.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:240406027.mhs@uinmataram.ac.id) 



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2025  
Accepted : May 12, 2025

Revised : April 27, 2025  
Avalable online : June 12, 2025

**How to Cite:** Qurratul Aini (2025) "Contrastivity of Vowel and Consonant Phonemes in Arabic and Indonesian: Systems, Similarities and Differences, and Phonological Implications in Foreign Language Learning", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1859–1875. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2241.

**Contrastivity of Vowel and Consonant Phonemes in Arabic and Indonesian: Systems, Similarities and Differences, and Phonological Implications in Foreign Language Learning**

**Abstract.** This study aims to analyze and compare the vowel and consonant phoneme systems in Arabic and Indonesian and examine their implications for the foreign language learning process. Arabic is known to have vowel phonemes that are distinguished based on quantity, namely long and short, while Indonesian does not recognize differences in vowel quantity phonologically. In addition, Arabic has distinctive consonants such as pharyngeal and emphatic phonemes that are not found in Indonesian. With a descriptive qualitative approach, this study collected data through interviews,

observations, and analysis of documents and phonological literature. The results of the study indicate that differences in phoneme systems between the two languages affect pronunciation accuracy and phonetic perception in learning. These findings provide a theoretical and practical basis for developing foreign language teaching strategies that are more adaptive to the phonological characteristics of each language. The implications of contrastive analysis in Arabic language learning include: teacher mastery of the system so that teachers are able to predict the difficulties experienced by students and the preparation of teaching materials is based on the results of comparisons starting from easy to difficult levels and conducting intensive exercises.

**Keywords:** Vowel Phonemes, Consonant Phonemes, Arabic, Indonesian, Contrastive Phonology, Foreign Language Learning.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan sistem fonem vokal dan konsonan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta mengkaji implikasinya terhadap proses pembelajaran bahasa asing. Bahasa Arab dikenal memiliki fonem vokal yang dibedakan berdasarkan kuantitas, yaitu panjang dan pendek, sedangkan Bahasa Indonesia tidak mengenal perbedaan kuantitas vokal secara fonologis. Selain itu, Bahasa Arab memiliki konsonan khas seperti fonem faringal dan emfatik yang tidak ditemukan dalam Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menghimpun data melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen dan literatur fonologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan sistem fonem antara kedua bahasa memengaruhi akurasi pelafalan dan persepsi fonetik dalam pembelajaran. Temuan ini memberikan dasar teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pengajaran bahasa asing yang lebih adaptif terhadap karakteristik fonologis tiap bahasa. Implikasi analisis kontrastif dalam pembelajaran bahasa arab di antaranya: penguasaan guru terhadap sistem agar guru mampu memprediksikan kesulitan yang dialami peserta didik dan penyusunan materi pengajaran didasarkan dari hasil perbandingan dimulai dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang sulit serta melakukan latihan secara intensif.

**Kata Kunci :** Fonem Vokal, Fonem Konsonan, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Fonologi Kontrastif, Pembelajaran Bahasa Asing.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bahasa memiliki sistem fonologis yang unik, yang terdiri dari fonem vokal dan konsonan. Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang memiliki struktur fonem yang berbeda. Bahasa Arab, sebagai bahasa Semitik, memiliki fonem yang lebih kompleks dibandingkan dengan Bahasa Indonesia yang tergolong dalam bahasa Austronesia. Menurut Al-Ani (1970), fonem dalam bahasa Arab mencakup konsonan yang memiliki variasi suara yang kaya, sedangkan dalam bahasa Indonesia, fonem konsonan dan vokal lebih sederhana dan lebih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan fonem vokal dan konsonan dalam kedua bahasa tersebut, serta menganalisis perbedaan dan persamaan yang ada.<sup>1</sup>

Kajian terhadap fonem dan klasifikasinya menjadi landasan penting dalam penelitian fonologis lintas bahasa, terutama dalam konteks perbandingan antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Pembahasan ini diawali dengan definisi

---

<sup>1</sup> Salman H. Al-Ani, *Arabic Phonology: An Acoustical and Physiological Investigation* (Paris: The Hague, 2014), hal. 44.

konseptual mengenai fonem, dilanjutkan dengan klasifikasi fonem berdasarkan jenis bunyinya, serta ditutup dengan teori perbandingan bahasa dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Fonem didefinisikan sebagai unit terkecil dari bunyi bahasa yang memiliki fungsi distingtif dalam membedakan makna kata. Dalam pandangan Katamba (1993), fonem memiliki peran fundamental dalam struktur bahasa karena kemampuannya dalam mengidentifikasi dan membedakan kata satu dengan yang lainnya. Dalam kajian linguistik, fonem tidak hanya dilihat dari segi bentuk akustiknya, tetapi juga dari fungsi sistemiknya dalam struktur fonologis sebuah bahasa. Fonem dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia secara umum terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu vokal dan konsonan, yang masing-masing memiliki karakteristik artikulasi dan distribusi yang berbeda. Pemahaman mengenai fonem menjadi kunci untuk menjelaskan bagaimana bahasa membentuk kata dan kalimat secara sistematis.

Fonem dalam bahasa diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan. Kedua jenis fonem ini memiliki perbedaan mendasar dalam hal produksi artikulasi dan fungsi linguistiknya. Fonem vokal merupakan bunyi yang dihasilkan tanpa hambatan signifikan dalam saluran vokal. Bahasa Arab mengenal enam fonem vokal, terdiri atas tiga vokal pendek (/a/, /i/, /u/) dan tiga vokal panjang (/ā/, /ī/, /ū/), di mana panjang pendeknya bunyi memiliki fungsi fonemik, yakni dapat membedakan makna secara signifikan (Al-Ani, 1970). Hal ini mencerminkan sistem vokalik Bahasa Arab yang bersifat kuantitatif. Sementara itu, Bahasa Indonesia hanya memiliki lima fonem vokal utama (/a/, /i/, /u/, /e/, /o/) yang tidak dibedakan berdasarkan panjang atau pendeknya bunyi. Fonologi Bahasa Indonesia dalam aspek vokal cenderung lebih sederhana, sehingga lebih mudah diakses oleh penutur asing.

Fonem konsonan diproduksi dengan adanya hambatan atau penyempitan pada saluran vokal, yang menciptakan berbagai variasi bunyi tergantung pada titik dan cara artikulasi. Bahasa Arab memiliki sekitar 28 fonem konsonan, termasuk fonem-fonem yang bersifat faringal dan emfatik seperti /ħ/, /ʻ/, /ʂ/, dan /ḍ/, yang tidak terdapat dalam sistem fonologis Bahasa Indonesia. Kompleksitas ini menjadikan fonologi Bahasa Arab kaya secara fonetis. Sebaliknya, Bahasa Indonesia memiliki 21 fonem konsonan yang relatif lebih mudah diartikulasikan dan lebih familiar bagi penutur dari berbagai latar belakang bahasa. Kesederhanaan sistem konsonantal ini menjadikan Bahasa Indonesia lebih mudah dipelajari dalam hal pelafalan dan persepsi bunyi. Dalam konteks fonologi, teori perbandingan bahasa digunakan untuk membandingkan sistem bunyi dari berbagai bahasa guna memahami cara kerja fonologis yang berbeda. Menurut Crystal (2003), studi perbandingan fonemik dapat memberikan wawasan mendalam mengenai sistem suara suatu bahasa dan cara bunyi tersebut membentuk pola makna dalam komunikasi. Penerapan teori ini memungkinkan para peneliti untuk menilai pengaruh perbedaan fonologis terhadap proses pembelajaran bahasa kedua, serta

merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik fonologis tiap bahasa.<sup>2</sup>

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami perbandingan fonologis antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Georgiou (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perbedaan fonem di antara kedua bahasa memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan berbicara dan kemampuan mendengar peserta didik, khususnya dalam proses akuisisi Bahasa Arab oleh penutur asli Bahasa Indonesia.<sup>3</sup> Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan pelafalan sering kali berasal dari ketidaksesuaian fonem yang terdapat dalam bahasa ibu dan bahasa target. Sementara itu, Abduh dkk (2018) menekankan tantangan yang dihadapi oleh penutur Bahasa Indonesia dalam menguasai fonem-fonem Bahasa Arab, terutama konsonan yang tidak memiliki padanan langsung dalam Bahasa Indonesia. Fonem-fonem seperti /ʔ/, /q/, dan /d/ sering menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran fonetik dan fonologi Bahasa Arab. Kajian-kajian tersebut menegaskan pentingnya pemahaman fonologis dalam konteks pembelajaran bahasa, karena perbedaan sistem fonem dapat memengaruhi akurasi pelafalan, pemahaman bunyi, dan pencapaian kompetensi berbahasa secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada eksplorasi sistem fonologis Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Permasalahan pertama yang menjadi perhatian adalah identifikasi fonem vokal dan konsonan yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut, baik dari segi jumlah maupun karakteristik fonetisnya. Selanjutnya, penelitian ini juga berupaya untuk mengungkap perbedaan dan persamaan sistem fonem vokal dan konsonan yang dimiliki oleh masing-masing bahasa, dengan tujuan untuk memahami bagaimana struktur fonologis mempengaruhi pengucapan dan persepsi bunyi bahasa. Selain itu, kajian ini juga menelaah implikasi dari perbedaan fonem tersebut terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman menyeluruh terhadap aspek fonologis yang berpotensi menjadi tantangan dalam akuisisi kedua bahasa tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai sistem fonem vokal dan konsonan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan berbagai jenis fonem yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut secara sistematis. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan terkait jumlah dan jenis fonem yang terdapat

---

<sup>2</sup> David Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2011), hal 87.

<sup>3</sup> Georgios P. Georgiou, "Effects of Phonetic Training on the Discrimination of Second Language Sounds by Learners with Naturalistic Access to the Second Language," *Journal of Psycholinguistic Research* 50, no. 3 (June 2021): hal. 707-721,

<sup>4</sup> Miftachul Afif Abduh, Mustaufir Mustaufir, and Rohmani Nur Indah, "Arabic Language Production: Challenges for Indonesian Adult and Children Learners" (The 1st International Conference on Recent Innovations, Jakarta, 2018), hal. 767-772,

dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, sehingga perbedaan dan kesamaan antara keduanya dapat terungkap secara objektif. Hasil analisis ini selanjutnya akan menjadi dasar untuk menggambarkan karakteristik unik masing-masing bahasa dari sisi fonologis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi aplikatif dalam bidang pengajaran bahasa, yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap sistem fonem kedua bahasa yang diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis dalam bidang linguistik, khususnya dalam kajian fonologi. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan memperluas wawasan akademik terkait sistem fonem dalam bahasa dari dua rumpun yang berbeda, yakni Semitik dan Austronesia, sehingga memperkaya khazanah ilmu fonologi komparatif. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam menghadapi kesulitan fonetik yang sering dialami oleh pelajar bahasa asing. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong studi lanjutan mengenai aspek fonologis dalam bahasa-bahasa lainnya, serta aplikasinya dalam pembelajaran bahasa multibahasa. Tidak kalah penting, hasil penelitian ini dapat membantu pelajar dalam memahami serta mengatasi tantangan yang muncul akibat perbedaan sistem fonem, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal dan terarah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis perbandingan fonem vokal dan konsonan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena fonologis secara komprehensif berdasarkan data yang bersifat kontekstual dan alami. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap penutur asli Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, serta melalui analisis terhadap rekaman suara guna mengidentifikasi fonem yang digunakan oleh para penutur dalam berbagai situasi komunikasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas sistem fonem kedua bahasa. Sumber-sumber ini berfungsi sebagai pendukung dalam memahami konteks fonologis dan memberikan landasan teoretis bagi analisis yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup analisis dokumen, yaitu membaca, mencermati, menelaah isi dari berbagai sumber yang relevan. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap literatur fonologi guna memperkuat validitas temuan yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data, yang dilakukan secara kualitatif. Peneliti akan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta membandingkan fonem vokal dan konsonan dalam kedua bahasa berdasarkan ciri-ciri artikulatoris dan distribusinya. Selanjutnya, perbedaan dan persamaan yang ditemukan akan dianalisis secara

sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik agar memudahkan interpretasi dan pemahaman hasil kajian fonologis ini secara visual dan konseptual.

## HASIL PENELITIAN

Sistem fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Mari kita bahas masing sistem dengan lebih detail.<sup>5</sup>

### Bahasa Arab

#### Fonem Vokal:

Bahasa Arab memiliki tiga fonem vokal dasar yang dapat dibedakan berdasarkan panjang dan pendeknya.<sup>6</sup>

##### 1. Vokal Pendek:

- a. /a/ misalnya dalam kata "فَتْحَةٌ" (fathah)
- b. /i/ misalnya dalam kata "فَتْحَةٌ" (fathah)
- c. /u/ misalnya dalam kata "كُتُبٌ" (kutub)

##### 2. Vokal Panjang:

- a. /a:/ seperti dalam kata "مَسَاءٌ" (masā')
- b. /i:/ seperti dalam kata "كِتَابَةٌ" (kitābah)
- c. /u:/ seperti dalam kata "مُوسَى" (Mūsā)

Vokal panjang biasanya dihasilkan dengan menambahkan huruf tertentu (seperti alif, ya, atau waw) setelah vokal pendek.<sup>7</sup>

#### Fonem Konsonan:

Bahasa Arab memiliki lebih dari 28 fonem konsonan (tergantung pada dialek), dan beberapa di antaranya tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Beberapa contohnya meliputi:<sup>8</sup>

1. /b/ seperti في (fī)
2. /t/ seperti تمساح (timsāḥ)
3. /θ/ (t) seperti ثعلب (tha'lab)
4. /ḥ/ seperti حمار (ḥimār)
5. /ʕ/ (ain) seperti عصفور (ʕuṣṣūr)
6. /q/ seperti قمر (qamar)
7. /x/ (kha) seperti خروف (kharūf)

---

<sup>5</sup> Milhah Arrusyda Falsinah and Saefullah Azhari, "Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia," *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (November 30, 2024): hal. 1-29,

<sup>6</sup> Reysya Miranti and Althaf Rifqi Alfarabi, "Fonetik Dalam Bahasa Arab," *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (December 31, 2024): hal. 147-154,

<sup>7</sup> Muhammad Afif Amrulloh, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (February 24, 2017), hal. 1-13,

<sup>8</sup> Jalal Al-Tamimi and Ghada Khattab, "Acoustic Correlates of the Voicing Contrast in Lebanese Arabic Singleton and Geminate Stops," *Journal of Phonetics* 71 (November 2018): hal. 306-325,

Terdapat pula konsonan yang berpasangan untuk menunjukkan suara bersuara (voiced) dan tidak bersuara (voiceless), serta perbedaan di antara beberapa konsonan yang bersifat emphatic (misalnya, /ʃ/, /ʈ/, /k/).<sup>9</sup>

## **Bahasa Indonesia**

### Fonem Vokal:

Bahasa Indonesia memiliki enam vokal yang bersifat pendek maupun panjang. Vokal dalam bahasa Indonesia tidak dibedakan secara panjang dan pendek secara fonologis, meski dalam pengucapan bisa terjadi perbedaan durasi.

1. /a/ seperti dalam kata "sama"
2. /e/ seperti dalam kata "buku"
3. /i/ seperti dalam kata "sisi"
4. /o/ seperti dalam kata "mobil"
5. /u/ seperti dalam kata "suku"
6. /ɛ/ (e terbuka) seperti dalam kata "betis"

### Fonem Konsonan:

Bahasa Indonesia memiliki sekitar 21 konsonan, dengan beberapa di antaranya yang mirip dengan bahasa Arab. Beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia antara lain:

1. /b/ seperti dalam kata "buku"
2. /t/ seperti dalam kata "tanah"
3. /d/ seperti dalam kata "dari"
4. /k/ seperti dalam kata "kucing"
5. /g/ seperti dalam kata "gajah"
6. /s/ seperti dalam kata "sapi"
7. /h/ seperti dalam kata "halo"
8. /m/ seperti dalam kata "muka"
9. /n/ seperti dalam kata "nasi"

Bahasa Indonesia tidak memiliki bunyi konsonan yang eksplisit seperti dalam bahasa Arab (contohnya bunyi "ع" atau "ق"). Sebagian besar konsonan di dalam bahasa Indonesia sebuah bising (voiced) dan tidak bersuara (voiceless) dibandingkan dengan bahasa Arab.<sup>10</sup>

## **Persamaan Fonem Vokal dan Konsonan**

### Keberadaan Vokal dan Konsonan:

- Kedua bahasa memiliki vokal dan konsonan sebagai elemen dasar dalam pembentukan kata. Dalam kedua bahasa, vokal digunakan untuk mengubah dan memberikan makna pada konsonan yang mendasarinya.

---

<sup>9</sup> Ellen Broselow, "Prosodic Phonology and the Acquisition of a Second Language," in *Linguistic Theory in Second Language Acquisition*, ed. Suzanne Flynn and Wayne O'Neil, vol. 8, Studies in Theoretical Psycholinguistics (Dordrecht: Springer Netherlands, 1988), hal. 295–308.

<sup>10</sup> Yohanis Sanjoko, "Perbandingan Karakteristik Fonem Bahasa Indonesia dengan Bahasa Lasalimu (The Comparison of Phoneme Characteristic in Indonesian and Lasalimu Language)," *Kandai* 11, no. 1 (2015): hal. 55–67.

#### Nilai Fonem:

- Baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia memiliki fonem yang cukup jelas, di mana masing-masing fonem menghasilkan bunyi yang berbeda, meskipun ada beberapa yang mirip.

#### Fungsi Pembentuk Kata:

- Di kedua bahasa, kombinasi vokal dan konsonan digunakan untuk membentuk kata-kata. Vokal biasanya berfungsi sebagai penanda ejaan dan pengucapan yang membantu membedakan arti kata.<sup>11</sup>

### Perbedaan Fonem Vokal

#### Jumlah Vokal:

- Bahasa Arab memiliki tiga vokal pendek (a, i, u) dan tiga vokal panjang (ā, ī, ū). Hal ini menciptakan sistem yang lebih kompleks dengan perbedaan antara panjang dan pendek.
- Bahasa Indonesia memiliki enam vokal (a, e, i, o, u, dan ε), tetapi tidak membedakan secara fonologis antara vokal panjang dan pendek.

#### Panjang dan Pendek:

- Di bahasa Arab, panjang vokal menghasilkan perbedaan makna yang penting (misalnya, "kataba" [كتب] - "dia menulis" dan "katāba" [كتابة] - "penulisan").
- Di bahasa Indonesia, perbedaan panjang vokal lebih berkaitan dengan pengucapan dan tidak mengubah makna secara signifikan pada tingkat fonologis.

### Perbedaan Fonem Konsonan

#### Jumlah dan Varian Konsonan:

- Bahasa Arab memiliki sekitar 28 konsonan, termasuk beberapa bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, seperti /ʕ/ (ain), /θ/ (th), dan /q/ (qaf). Selain itu, bahasa Arab memiliki konsonan emphatic yang memberikan karakteristik khusus pada pengucapan.
- Bahasa Indonesia memiliki sekitar 21 konsonan dan tidak memiliki beberapa bunyi unik yang terdapat dalam bahasa Arab. Misalnya, tidak ada bunyi seperti "ʕ" atau "θ".<sup>12</sup>

#### Suara Bersuara dan Tidak Bersuara:

- Dalam bahasa Arab, terdapat perbedaan yang lebih jelas antara konsonan bersuara dan tidak bersuara, serta ada konsonan embrio yang memiliki pengaruh pada pengucapan kata secara keseluruhan.
- Di bahasa Indonesia, meskipun terdapat konsonan bersuara dan tidak bersuara, perbedaannya tidak sejelas dalam bahasa Arab. Karenanya, variasi dalam pengucapan tidak sekompleks bahasa Arab.

---

<sup>11</sup> Kees Versteegh, "Linguistic Contacts between Arabic and Other Languages," *Arabica* 48, no. 4 (2001): hal. 470-508.

<sup>12</sup> Ridho Hidayat and Rohanda Rohanda, "Perbedaan Fonem Vokal Dan Konsonan Bahasa Minangkabau Dan Bahasa Sunda: Studi Linguistik Kontrastif," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (December 21, 2024): hal. 416-423,

**Penyerapan:**

- Bahasa Arab sering kali mengandalkan akar kata (root system) yang memungkinkan pembentukan berbagai bentuk kata dari akar yang sama dengan perubahan pada vokal dan konsonan.
- Bahasa Indonesia, meskipun memiliki sistem afiksasi yang kaya, lebih sering menggunakan padanan kata atau kata pinjaman dari bahasa lain tanpa embel-embel perubahan fonem untuk membuat kata baru.<sup>13</sup>

Hasil analisis terhadap sistem fonem vokal dan konsonan menunjukkan adanya perbedaan struktural yang signifikan antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Bahasa Arab diketahui memiliki enam fonem vokal yang terdiri atas tiga vokal pendek dan tiga vokal panjang, di mana perbedaan kuantitas vokal ini dapat memengaruhi makna kata secara substansial. Sementara itu, Bahasa Indonesia memiliki lima fonem vokal yang lebih sederhana dan tidak mengenal perbedaan panjang-pendek vokal dalam sistem fonologisnya.<sup>14</sup> Dalam aspek konsonan, Bahasa Arab memiliki sekitar 28 fonem, termasuk fonem-fonem yang khas seperti konsonan emfatik dan faringal, yang tidak ditemukan dalam Bahasa Indonesia. Sebaliknya, Bahasa Indonesia memiliki 21 fonem konsonan yang secara umum lebih mudah diartikulasikan oleh penutur dari latar belakang bahasa yang berbeda. Perbedaan jumlah dan kompleksitas fonem ini mencerminkan kedalaman sistem fonologis Bahasa Arab dibandingkan dengan Bahasa Indonesia, sekaligus menunjukkan tantangan tersendiri dalam pembelajaran pelafalan bagi penutur non-native.<sup>15</sup> Temuan ini memberikan implikasi penting bagi bidang pengajaran bahasa, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan fonologis antarbahasa. Dengan memahami perbedaan dan persamaan sistem fonem vokal dan konsonan, para pengajar dapat menyusun pendekatan instruksional yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam aspek pelafalan dan pemahaman fonetik. Selain itu, pengetahuan tentang perbedaan fonem juga dapat membantu siswa mengidentifikasi potensi kesulitan yang mungkin timbul selama proses belajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini, yang berfokus pada perbandingan dua bahasa, juga membuka peluang bagi studi lanjutan yang lebih luas, mencakup aspek fonologis dalam bahasa-bahasa lain serta bagaimana konteks sosial dan budaya turut memengaruhi penggunaan fonem dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan linguistik komparatif dan memperluas aplikasi praktisnya dalam konteks pendidikan multibahasa.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Nauval Shah and Zaqiatul Mardiah, "Perubahan Fonologi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia, Studi Kasus Kosakata Agama Islam Pada KBBI Online," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 8, no. 3 (December 1, 2023): hal. 169,

<sup>14</sup> Yasser Alsuhaibani et al., "Web-Based Pronunciation Training and Learning Consonant Clusters among EFL Learners," *Acta Psychologica* 249 (September 2024): hal. 104459,

<sup>15</sup> Muhammad Rakhmat et al., "Distribusi Fonem Vokal Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar," *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (January 5, 2025): hal. 136-147,

<sup>16</sup> Mellati Riandi Putri, Tb. Ace Fachrullah, and Susi Machdalena, "Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan Kata Serapan dari Bahasa Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia," *Prosodi* 15, no. 2 (October 11, 2021): hal. 166-177,

## PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Fonem Vokal dan Konsonan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

#### a. Fonem Vokal

#### **Karakteristik Fonem Vokal dalam Bahasa Arab dan Implikasi Fonologisnya**

Dalam sistem fonologi Bahasa Arab, panjang vokal memiliki status fonemik yang esensial. Bahasa Arab membedakan secara fonologis antara vokal pendek (/a/, /i/, /u/) dan vokal panjang (/ā/, /ī/, /ū/), di mana perbedaan panjang ini bukan hanya perbedaan artikulatorik, melainkan juga bersifat distingtif secara semantik. Contoh klasik yang banyak dikutip adalah pasangan kataba (كتب, 'ia menulis') dan kātaba (كاتب, 'ia berkorespondensi'), yang hanya berbeda pada durasi vokal tengah namun memiliki makna yang sepenuhnya berbeda.<sup>17</sup>

Penelitian oleh Abd Almisreb et al. (2016) menunjukkan bahwa perbedaan panjang-pendek vokal dalam Bahasa Arab dapat dideteksi secara akustik melalui analisis durasi formant, yang menegaskan bahwa fonem vokal panjang bukan sekadar pelafalan melodi, tetapi bagian integral dari sistem fonologis.<sup>18</sup> Selain itu, El-Imam (2001) menekankan bahwa struktur silabel Bahasa Arab sangat bergantung pada kuantitas vokal, dengan konstruksi CV dan CVV menjadi pola umum yang membedakan bentuk kata dan morfem dasar.<sup>19</sup>

#### **Fonem Vokal dalam Bahasa Indonesia: Sistem yang Lebih Isokronik**

Sebaliknya, Bahasa Indonesia memiliki sistem vokal yang lebih sederhana dan isokronik, yaitu tidak membedakan panjang vokal secara fonemik. Vokal dalam Bahasa Indonesia mencakup /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, dan /ɛ/, namun tidak ada pasangan vokal yang dibedakan berdasarkan durasi semata untuk membedakan makna kata. Perbedaan panjang vokal bisa terjadi dalam praktik pelafalan, namun tidak mengubah makna secara fonologis.

Sebagaimana dijelaskan oleh Putradi (2016), dalam Bahasa Indonesia perbedaan panjang vokal lebih bersifat suprasegmental dan tidak mempengaruhi struktur makna kata secara langsung. Hal ini menjadikan Bahasa Indonesia lebih "mudah diakses" dari sisi fonetik bagi penutur asing, karena tidak memerlukan sensitivitas terhadap durasi vokal dalam membedakan makna.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Issam M. Abu-Salim, "Vowel Shortening in Palestinian Arabic," *Lingua* 68, no. 2-3 (March 1986): hal. 223-240,

<sup>18</sup> Ali Abd Almisreb, Ahmad Farid Abidin, and Nooritawati Md Tahir, "An Acoustic Investigation of Arabic Vowels Pronounced by Malay Speakers," *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 28, no. 2 (April 2016): hal. 148-156,

<sup>19</sup> Yousif A. El-Imam, "Synthesis of Arabic from Short Sound Clusters," *Computer Speech & Language* 15, no. 4 (October 2001): hal. 355-380,

<sup>20</sup> asisda Wahyu Asri Putradi, "Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi," *Jurnal Arbitrer* 3, no. 2 (October 17, 2016): hal. 95-112,

### **Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Kajian Kontrastif**

Perbedaan antara sistem vokal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia memiliki implikasi signifikan dalam pembelajaran bahasa asing. Penutur Bahasa Indonesia cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan dan memproduksi vokal panjang Bahasa Arab secara tepat karena tidak ada padanan langsung dalam sistem fonemik bahasa ibu mereka. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman, pelafalan, dan juga persepsi dalam komunikasi lisan. Sebaliknya, penutur Arab yang mempelajari Bahasa Indonesia mungkin akan mengalami penyederhanaan dalam aspek pelafalan vokal, karena tidak perlu memperhatikan panjang vokal sebagai unsur pembeda makna.<sup>21</sup>

#### **b. Fonem Konsonan**

### **Kompleksitas Fonem Konsonan dalam Bahasa Arab**

Bahasa Arab dikenal memiliki sistem fonem konsonan yang sangat kaya, mencakup sekitar 28 fonem konsonan yang melibatkan berbagai daerah artikulasi seperti dental, alveolar, uvular, faringal, dan glotal. Keunikan fonologisnya terletak pada keberadaan konsonan emfatik dan faringal seperti /ħ/, /ʕ/, /ʁ/, /t̤/, dan /q/. Konsonan-konsonan ini diproduksi melalui reaksi artikulator yang kompleks: misalnya, /ħ/ dan /ʕ/ diartikulasikan di faring (pharyngeal sounds), sementara konsonan emfatik melibatkan pelipatan atau penebalan bagian belakang lidah yang mendekati dinding faring.<sup>22</sup>

Penelitian oleh Aldamen dan Al-Deaibes (2023) menunjukkan bahwa bunyi emfatik tidak hanya bersifat artikulatoris tetapi juga akustik, karena mereka mempengaruhi formant vokal yang mengikutinya—biasanya menurunkan F<sub>2</sub> dan menaikkan F<sub>1</sub>. Ini menambah lapisan kerumitan dalam persepsi fonem karena interaksi antar segmen berlangsung secara lintas-fonemik.

Kulikov dan Al-Ansari (2022) dalam studi akustiknya terhadap dialek Arab Qatar menemukan bahwa konsonan emfatik tidak selalu identik secara fonetik antar dialek, menunjukkan adanya variasi regional terhadap realisasi fitur emfatik dan uvularisasi yang berasosiasi dengan bunyi /ʁ/, /d̤/, /t̤/, dan /z/.<sup>23</sup>

### **Fonem Konsonan dalam Bahasa Indonesia: Kesederhanaan dalam Variasi**

Bahasa Indonesia memiliki sistem konsonan yang lebih sederhana, terdiri dari sekitar 21 fonem. Konsonan dalam Bahasa Indonesia umumnya berada di tempat artikulasi bilabial, alveolar, velar, dan glotal. Tidak terdapat konsonan emfatik atau faringal seperti dalam Bahasa Arab. Namun, Bahasa Indonesia memiliki keunikan berupa konsonan nasal seperti /ŋ/ dan /ɲ/, yang tidak umum dijumpai dalam banyak bahasa non-Austronesia.

---

<sup>21</sup> Elinor Saiegh-Haddad and Roni Henkin-Roitfarb, "The Structure of Arabic Language and Orthography," in *Handbook of Arabic Literacy*, ed. Elinor Saiegh-Haddad and R. Malatesha Joshi, vol. 9, Literacy Studies (Dordrecht: Springer Netherlands, 2014), hal. 3–28,

<sup>22</sup> Isabelle Charnavel, "Same, Different and Other as Comparative Adjectives – A Uniform Analysis Based on French," *Lingua* 156 (March 2015): hal. 129–174,

<sup>23</sup> Noora Al-Ansari and Vladimir Kulikov, "Acoustics of Arabic Uvulars and Emphatic Coronals: Evidence for Uvularization of Emphatics in Qatari Arabic," *Al-'Arabiyya* 55/56 (2022): hal. 37–66.

Sistem ini menjadikan Bahasa Indonesia lebih mudah diakses dari sisi fonetik oleh pembelajar bahasa asing, karena tidak memerlukan pelatihan artikulasi kompleks seperti penarikan pangkal lidah untuk bunyi emfatik atau penutupan glotis untuk konsonan glotal.

### **Perbandingan Fonologis dan Implikasi Pendidikan**

Ketika membandingkan kedua bahasa ini, terlihat bahwa Bahasa Arab menawarkan tantangan fonetis yang lebih tinggi terutama bagi penutur Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan:

- Perluasan daerah artikulasi hingga ke faring dan glotis.
- Adanya bunyi yang mengubah kualitas vokal di sekitarnya.
- Ketiadaan padanan langsung dalam Bahasa Indonesia untuk bunyi-bunyi ini.

Sebagai implikasinya, pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk penutur Bahasa Indonesia perlu dilengkapi dengan pelatihan fonetik intensif dan visualisasi artikulasi, sebagaimana ditunjukkan dalam studi oleh Jongman et al. (2011) mengenai pentingnya pelatihan persepsi dan produksi bunyi emfatik secara simultan.<sup>24</sup>

## **2. Persamaan dan Perbedaan Sistem Fonem**

### **a. Persamaan**

Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia sama-sama memiliki sistem fonem vokal dan konsonan yang digunakan untuk membedakan makna kata secara distingtif. Fonem, sebagai unit bunyi terkecil yang berfungsi membedakan makna, merupakan dasar fonologi pada kedua bahasa. Ini sejalan dengan konsep Katamba (1993) yang menyatakan bahwa fonem merupakan unit terkecil dalam sistem bunyi bahasa yang memiliki fungsi distingtif, dan struktur fonologis dari setiap bahasa dibentuk atas dasar hubungan sistemik antarfonem.<sup>25</sup>

### **b. Perbedaan**

## **Vokal**

Perbedaan mendasar terletak pada sistem vokal. Bahasa Arab memiliki enam vokal dasar yang dibagi ke dalam vokal pendek (/a/, /i/, /u/) dan vokal panjang (/ā/, /ī/, /ū/), yang keberadaannya sangat mempengaruhi makna kata. Perbedaan kuantitas ini bersifat fonemik. Misalnya, *kataba* (menulis) dan *kātaba* (berkorespondensi) dibedakan hanya oleh durasi vokal tengahnya.<sup>26</sup> Sebaliknya, Bahasa Indonesia mengenal lima sampai enam vokal (/a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ε/) namun tidak membedakan panjang vokal secara fonologis. Artinya, perpanjangan vokal tidak

---

<sup>24</sup> Ratre Wayland, Elizabeth Herrera, and Edith Kaan, "Effects of Musical Experience and Training on Pitch Contour Perception," *Journal of Phonetics* 38, no. 4 (October 2010): hal. 654-662,

<sup>25</sup> Katamba, *Morphology*, United State of America. Macmillan, 1993: hal. 89.

<sup>26</sup> El-Imam, "Synthesis of Arabic from Short Sound Clusters." Hal. 337-434.

akan mengubah makna suatu kata. Ini mencerminkan sistem vokal yang lebih stabil dan isokronik.<sup>27</sup>

### **Konsonan**

Bahasa Arab memiliki sistem konsonan yang lebih kompleks dengan 28 fonem yang mencakup konsonan faringal dan emfatik seperti /ħ/, /ʕ/, /ʃ/, /t̤/, dan /q/. Keberadaan bunyi ini menciptakan nuansa fonetis yang khas dan sulit ditiru oleh penutur non-native, terutama yang berasal dari sistem fonetik yang lebih sederhana seperti Bahasa Indonesia.<sup>28</sup> Sebaliknya, Bahasa Indonesia memiliki 21 fonem konsonan yang sebagian besar terdiri dari bunyi oral dan nasal yang umum dijumpai di banyak bahasa. Meskipun tidak memiliki bunyi emfatik, Bahasa Indonesia memiliki kekhasan dalam bunyi nasal seperti /ŋ/ dan /ɲ/, yang memiliki fungsi fonemik penting dalam banyak pasangan kata.<sup>29</sup>

### **Struktur Fonologis**

Struktur fonologis Bahasa Arab banyak bergantung pada sistem akar kata (root system), di mana mayoritas kata diturunkan dari akar tiga konsonan (triliteral root), yang kemudian dimodifikasi melalui pola morfologis tertentu untuk menghasilkan berbagai makna gramatikal dan leksikal. Hal ini menciptakan sistem derivasi yang kuat dan produktif.<sup>30</sup> Sebaliknya, Bahasa Indonesia menggunakan sistem morfologi afiksasi (prefiks, sufiks, infiks) sebagai sarana utama dalam pembentukan kata dan derivasi makna. Sistem ini tidak tergantung pada pola akar tertentu, melainkan lebih fleksibel dalam penambahan morfem.<sup>31</sup>

## **3. Implikasi Perbedaan Fonem terhadap Pembelajaran Bahasa**

### **a. Pengaruh Terhadap Pelafalan**

Perbedaan fonem yang signifikan antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia sering kali menyebabkan kesulitan artikulasi bagi pelajar, khususnya dalam mengucapkan fonem yang tidak ditemukan dalam bahasa ibu mereka. Penutur Bahasa Indonesia kerap mengalami kesulitan dalam memproduksi bunyi faringal /ʕ/ dan bunyi emfatik seperti /ʃ/, /t̤/, dan /d̤/, karena fonem-fonem tersebut tidak eksis dalam sistem fonologis Bahasa Indonesia.

---

<sup>27</sup> Sakholid Nasution et al., "A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics" (The 2nd Annual International Conference on Language and Literature (AICLL 2019), Medan, Indonesia, 2019), hal. 722-732,

<sup>28</sup> Charnavel, "Same, Different and Other as Comparative Adjectives – A Uniform Analysis Based on French."

<sup>29</sup> Nasution et al., "A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics." hal. 722-732,

<sup>30</sup> Zaidan Ali Jassem, "Arabic as a Resolution to Etymological Uncertainty and Controversy in English and Indo-European Lexicography: A Consonantal Radical Theory Approach to the Roots 'Frk, Vrg, Vrt, Frg,'" *International Journal on Studies in English Language and Literature* 7, no. 8 (2019), hal. 1-13,

<sup>31</sup> Habiburrahman, Kurnia Wahyuni, and Muhammad Mugni Assapari, "Contrastive Analysis of Phonology (Sounds, Speech, Stress, and Intonation) of Arabic and Indonesian Languages," *Journal for Islamic Studies* 7, no. 3 (2024), hal. 645-663.

Menurut studi Humaidi dan Hafsin (2021), hambatan utama dalam pelafalan adalah karena kurangnya padanan fonemik, sehingga pelajar cenderung menggantikan bunyi asing tersebut dengan fonem yang paling mendekati dari bahasa ibu mereka, yang sering kali menyebabkan gangguan komunikasi dan perubahan makna.<sup>32</sup>

#### b. Pengaruh Terhadap Persepsi Fonetik

Sistem fonemik Bahasa Arab yang bersifat kuantitatif—terutama dalam panjang pendek vokal dan emphasis konsonan—menjadi tantangan tersendiri dalam hal persepsi bagi penutur Bahasa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia tidak membedakan panjang vokal secara fonologis, pembelajar kerap tidak menyadari bahwa durasi vokal dapat memengaruhi makna dalam Bahasa Arab.

Falsinah dan Azhari (2024) mencatat bahwa kesalahan persepsi bunyi sering kali menyebabkan kekeliruan dalam memahami pesan lisan, khususnya dalam konteks akademik dan keagamaan. Kesulitan ini diperparah oleh kurangnya pelatihan fonetik di tahap awal pembelajaran.<sup>33</sup>

#### c. Implikasi Pedagogis

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi penutur Bahasa Indonesia haruslah responsif terhadap perbedaan sistem fonologis. Maysaroh (2024) menyarankan agar guru melakukan pelatihan fonetik eksplisit, termasuk penggunaan media visual seperti diagram artikulasi, dan teknik drilling (pengulangan fonem) yang intensif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti perangkat lunak pelafalan interaktif juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan artikulasi pelajar.<sup>34</sup>

Azmi dan Suratman (2020) menambahkan bahwa metode pembelajaran berbasis kontrasif juga sangat efektif, di mana siswa diajak membandingkan langsung bunyi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran fonologis.<sup>35</sup>

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam fonem vokal dan konsonan antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Bahasa Arab memiliki struktur fonem yang lebih kompleks, sementara Bahasa Indonesia lebih sederhana dan konsisten. Pemahaman tentang perbedaan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa.

---

<sup>32</sup> Humaidi Humaidi and Achmad Hafsin, "Phonetic Contrast Analysis of Indonesian and Arabic," *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 01 (2021): hal. 59–69,

<sup>33</sup> Milhah Arrusyadah Falsinah and Saefullah Azhari, "Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia," *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (November 30, 2024): hal. 1–29,

<sup>34</sup> Siti Maysaroh, "Analisis Kontrasif Fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia: Perbandingan Vokal dan Konsonan," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (December 30, 2024): hal. 61–75,

<sup>35</sup> Azmi Azmi and Bayu Suratman, "Problematika Pembelajaran Alquran Di Kalangan Masyarakat Melayu Sambas, Indonesia (Analisis Kontrasif Titik Batas Fonem Bahasa Arab Dan Melayu Sambas)," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (July 27, 2020): hal. 230–249,

Secara keseluruhan, perbedaan signifikan antara sistem fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia mencerminkan karakteristik fonologis yang unik dari masing-masing bahasa. Bahasa Arab memiliki vokal panjang dan pendek serta konsonan yang lebih kompleks dan kaya, sedangkan bahasa Indonesia memiliki sistem yang lebih sederhana tetapi tetap memiliki keragaman yang signifikan dalam bunyi. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa persamaan mendasar antara fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah, karakteristik, dan fungsi fonem-fonem tersebut. Bahasa Arab memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dalam hal vokal panjang/pendek dan variasi konsonan, sementara bahasa Indonesia memiliki sistem yang lebih sederhana tetapi tetap memiliki keragaman bunyi yang mencolok. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pengajar bahasa memperhatikan perbedaan fonem ini dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, peneliti lain juga disarankan untuk menjelajahi lebih jauh mengenai aspek fonologis dalam bahasa-bahasa lain untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang perbandingan bahasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Miftachul Afif, Mustaufir Mustaufir, and Rohmani Nur Indah. "Arabic Language Production: Challenges for Indonesian Adult and Children Learners," 767–72. Jakarta, 2018.
- Abu-Salim, Issam M. "Vowel Shortening in Palestinian Arabic." *Lingua* 68, no. 2–3 March 1986
- Akhyaruddin, Eddy Pahar Harahap, and Hilman Yusra. *Bahan Ajar Fonologi*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020.
- Al-Ani, Salman H. *Arabic Phonology: An Acoustical and Physiological Investigation*. Paris: The Hague, 2014.
- Al-Ansari, Noora, and Vladimir Kulikov. "Acoustics of Arabic Uvulars and Emphatic Coronals: Evidence for Uvularization of Emphatics in Qatari Arabic." *Al-'Arabiyya* 55/56 2022
- Aldamen, Hesham, and Mutasim Al-Deaibes. "Perception and Production of L2 Arabic Emphatic Consonants: The Role of Communicative and Traditional Form-Based Approaches." *Ampersand* 10 2023
- Almisreb, Ali Abd, Ahmad Farid Abidin, and Nooritawati Md Tahir. "An Acoustic Investigation of Arabic Vowels Pronounced by Malay Speakers." *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 28, no. 2 April 2016
- Alsuhaibani, Yasser, Hassan Saleh Mahdi, Ahmed Al Khateeb, Hind Abdulaziz Al Fadda, and Hisham Alkadi. "Web-Based Pronunciation Training and Learning Consonant Clusters among EFL Learners." *Acta Psychologica* 249 September 2024
- Al-Tamimi, Jalal, and Ghada Khattab. "Acoustic Correlates of the Voicing Contrast in Lebanese Arabic Singleton and Geminate Stops." *Journal of Phonetics* 71 November 2018
- Amrulloh, Muhammad Afif. "Fonologi Bahasa Arab Tinjauan Deskriptif Fonem

- Bahasa Arab.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 February 24, 2017
- Azmi, Azmi, and Bayu Suratman. “Problematika Pembelajaran Alquran Di Kalangan Masyarakat Melayu Sambas, Indonesia Analisis Kontrastif Titik Batas Fonem Bahasa Arab Dan Melayu Sambas.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 July 27, 2020
- Charnavel, Isabelle. “Same, Different and Other as Comparative Adjectives – A Uniform Analysis Based on French.” *Lingua* 156 March 2015
- Crystal, David. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2011.
- Dwiharyono, Hari, and Suyanto Suyanto. “Stemming for Better Indonesian Text-to-Phoneme.” *Ampersand* 9 2022
- El-Imam, Yousif A. “Synthesis of Arabic from Short Sound Clusters.” *Computer Speech & Language* 15, no. 4 October 2001
- Falsinah, Milhah Arrusydah, and Saefullah Azhari. “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia.” *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 November 30, 2024
- . “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia.” *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 November 30, 2024.
- Georgiou, Georgios P. “Effects of Phonetic Training on the Discrimination of Second Language Sounds by Learners with Naturalistic Access to the Second Language.” *Journal of Psycholinguistic Research* 50, no. 3 June 2021
- Habiburrahman, Kurnia Wahyuni, and Muhammad Mugni Assapari. “Contrastive Analysis of Phonology Sounds, Speech, Stress, and Intonation of Arabic and Indonesian Languages.” *Journal for Islamic Studies* 7, no. 3 2024.
- Hidayat, Ridho, and Rohanda Rohanda. “Perbedaan Fonem Vokal Dan Konsonan Bahasa Minangkabau Dan Bahasa Sunda: Studi Linguistik Kontrastif.” *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 December 21, 2024
- Humaidi, Humaidi, and Achmad Hafsin. “Phonetic Contrast Analysis of Indonesian and Arabic.” *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 01 2021
- Jassem, Zaidan Ali. “Arabic as a Resolution to Etymological Uncertainty and Controversy in English and Indo-European Lexicography: A Consonantal Radical Theory Approach to the Roots ‘Frk, Vrg, Vrt, Frg.” *International Journal on Studies in English Language and Literature* 7, no. 8 2019.
- Katamba, Francis. *Morphology*. United State of America: Macmillan, 1993.
- Maysaroh, Siti. “Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia: Perbandingan Vokal Dan Konsonan.” *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 December 30, 2024
- Nasution, Sahkholid, Rahmah Fithriani, Mhd Syahnan, Isnaini Harahap, Syafaruddin Syafaruddin, and Waizul Qarni. “A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics,” 722–32. Medan, Indonesia, 2019.
- Putradi, Asisda Wahyu Asri. “Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal Dan Konsonan Dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi.” *Jurnal Arbitrer* 3, no. 2 October 17, 2016

**Qurratul Aini**

Kontrastivitas Fonem Vokal Dan Konsonan Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia: Sistem, Persamaan Dan Perbedaan, Serta Implikasi Fonologis Dalam Pembelajaran Bahasa Asing

- Putri, Mellati Riandi, Tb. Ace Fachrullah, and Susi Machdalena. "Pola Perubahan Fonem Vokal Dan Konsonan Kata Serapan Dari Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Prosodi* 15, no. 2 October 11, 2021
- Rakhmat, Muhammad, Sopia Alhariri, Sena Annursiah, Heti Nurhasanah, Yulia Rahmatillah, and Wachyudin Wachyudin. "Distribusi Fonem Vokal Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar." *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 January 5, 2025
- Reysha Miranti and Althaf Rifqi Alfarabi. "Fonetik Dalam Bahasa Arab." *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 December 31, 2024
- Saiegh-Haddad, Elinor, and Roni Henkin-Roitfarb. "The Structure of Arabic Language and Orthography." In *Handbook of Arabic Literacy*, edited by Elinor Saiegh-Haddad and R. Malatesha Joshi, 9:3–28. *Literacy Studies*. Dordrecht: Springer Netherlands, 2014.
- Sanjoko, Yohanis. "Perbandingan Karakteristik Fonem Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Lasalimu The Comparison of Phoneme Characteristic in Indonesian and Lasalimu Language" *Kandai* 11, no. 1 2015
- Shah, Muhammad Nauval, and Zaqiatul Mardiah. "Perubahan Fonologi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia, Studi Kasus Kosakata Agama Islam Pada KBBI Online." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 8, no. 3 December 1, 2023
- Versteegh, Kees. "Linguistic Contacts between Arabic and Other Languages." *Arabica* 48, no. 4 2001
- Wayland, Rtree, Elizabeth Herrera, and Edith Kaan. "Effects of Musical Experience and Training on Pitch Contour Perception." *Journal of Phonetics* 38, no. 4 October 2010